

**PENGARUH SOSIALISASI, PEMERIKSAAN DAN KEPATUHAN  
WAJIB PAJAK TERHADAP PENINGKATAN PENERIMAAN  
PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA KPP  
PRATAMA MEDAN TIMUR**

**Vivi Sulyastari<sup>1</sup> , Alistraja Dison Silalahi<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh sosialisasi, pemeriksaan dan kepatuhan wajib pajak terhadap peningkatan penerimaan pajak penghasilan badan pada wajib pajak badan di kpp pratama medan timur. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah wajib pajak badan di KPP Pratama Medan Timur. Metode pemilihan sampel menggunakan rumus slovin, jumlah sampel yang digunakan adalah 98 data sampel. Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi berpengaruh terhadap peningkatan penerimaan pajak, sedangkan pemeriksaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penerimaan pajak, kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap peningkatan penerimaan pajak badan. Kemudian terdapat pengaruh sosialisasi, pemeriksaan dan kepatuhan wajib pajak terhadap peningkatan penerimaan pajak badan.

**Kata Kunci :** Sosialisasi, Pemeriksaan, Kepatuhan Wajib Pajak, Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

**PENDAHULUAN**

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang sangat penting bagi pelaksanaan pembangunan nasional, serta menjadi unsur utama untuk menunjang kegiatan perekonomian dalam menggerakkan roda pemerintahan dan sebagai penyedia fasilitas umum bagi masyarakat, sehingga diharapkan pajak dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Penerimaan pajak di Indonesia merupakan sumber pendapatan penting dalam menopang anggaran penerimaan negara. Pendapatan negara memiliki peranan penting dalam menjalankan roda pemerintahannya guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Perpajakan tetap menjadi kontributor pertama dalam pencapaian realisasi pendapatan negara tiap tahunnya. Penerimaan pajak dimanfaatkan untuk meningkatkan pembangunan serta pembiayaan negara

yang lain sehingga harus dikelola dengan baik oleh pemerintah. Tetapi penerimaan pajak yang menjadi sumber pendapatan terbesar negara tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh pemerintah. sosialisasi perpajakan adalah salah satu cara dirjen pajak untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat tentang peraturan pajak ataupun segala seluk-beluk tentang perpajakan. Dengan sosialisasi ini masyarakat menjadi mengerti dan paham tentang manfaat membayar pajak serta sanksi jika tidak membayar pajak (Kopong & Indahwidya, 2016). Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat penerimaan pajak yaitu pemeriksaan pajak, dimana pemeriksaan merupakan evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk dengan demikian pemeriksaan pajak merupakan pagar penjaga agar wajib pajak tetap mematuhi kewajibannya (Sovistra, 2017). Faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat penerimaan pajak

ialah kepatuhan wajib pajak dimana, kepatuhan wajib pajak merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan penerimaan pajak penghasilan. Penerimaan pajak penghasilan dapat berjalan dengan baik apabila setiap wajib pajak berlaku patuh dalam menjalankan kewajibannya membayar pajak (Sunarto & Muhammad, 2018).

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Target Penerimaan**  
**Pajak Dan Realisasi Penerimaan**  
**Pajak KPP Pratama Medan Timur**

Tahun	Target Penerimaan Wajib Pajak	Realisasi Penerimaan Wajib Pajak	Persentase Wajib Pajak
2016	1.305.273.822.000	325.398.736.495	24,92 %
2017	1.514.131.370.000	367.196.724.526	24,25 %
2018	1.614.158.552.000	373.848.826.523	23,16 %
2019	1.190.128.519.000	325.701.058.469	27,36 %
2020	1.082.222.000.000	266.231.763.394	24,60 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 realisasi penerimaan pajak tidak pernah mencapai target penerimaan pajak dan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 jumlah penerimaan pajak terus mengalami penurunan. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak di KPP pratama Medan timur tidak pernah mencapai target realisasi. Sosialisasi pajak bertujuan untuk memberikan informasi terbaru mengenai perpajakan dengan pendekatan kepada masyarakat agar masyarakat memahami peraturan perpajakan dan manfaat dalam membayar pajak sehingga hal tersebut dapat meningkatkan realisasi penerimaan pajak akan tetapi yang terjadi pada KPP pratama Medan timur justru sebaliknya, sosialisasi dengan penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah tidak dapat meningkatkan penerimaan pajak.

Pemeriksaan pajak dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak melalui unit pelaksana yaitu fungsional pemeriksaan pajak baik yang berada di kantor pelayanan, kantor wilayah, maupun kantor pusat. Tujuan utama dari

dilaksanakannya pemeriksaan pajak adalah untuk menumbuhkan perilaku kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan (*tax compliance*) yaitu dengan jalan penegakkan hukum (*law enforcement*) sehingga akan berdampak pada peningkatan penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Timur yang akan masuk dalam kas negara akan tetapi pemeriksaan pajak yang dilakukan pemerintah pusat melalui KPP Pratama Medan Timur tidak dapat meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam melaporkan surat pemberitahuan pajak (SPT), sehingga rendahnya kesadaran masyarakat dalam melaporkan surat pemberitahuan pajak (SPT) khususnya masyarakat Medan Timur akan berdampak terhadap menurunnya jumlah penerimaan pajak.

Kepatuhan wajib pajak menjadi sebuah syarat agar penerimaan negara meningkat. Penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak akan meningkat apabila wajib pajak semakin patuh dalam melaporkan serta melunasi kewajiban perpajakannya. Akan tetapi kebanyakan masyarakat di daerah Medan Timur masih tidak patuh akan pembayaran pajak sehingga penerimaan pajak yang didapatkan tidak pernah sesuai dengan target yang dicapai. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya persentase dari wajib pajak yang tidak pernah mencapai rasio 50 %.

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah sosialisasi, pemeriksaan dan kepatuhan wajib pajak berpengaruh baik secara partial atau simultan terhadap peningkatan penerimaan pajak penghasilan wajib pajak badan pada KPP Pratama Medan Timur ?

Seusai dengan rumusan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh sosialisasi pajak terhadap peningkatan penerimaan pajak penghasilan badan pada KPP Pratama Medan Timur.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Penerimaan Pajak

Penerimaan dapat menjadi sumber pembiayaan pembangunan untuk menunjang kemandirian pembiayaan pemerintah dan dilaksanakan secara efektif dan efisien. Penerimaan pajak menurut Hutagaol (2017) yaitu penerimaan pajak merupakan sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus-menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat. Sedangkan menurut Suryadi (2016:105), bahwa penerimaan pajak merupakan sumber pembiayaan negara yang merupakan penghasilan yang diperoleh oleh pemerintah yang bersumber dari pajak rakyat.

Menurut Fransiska (2021), dalam penelitiannya dimana indikator penerimaan pajak sebagai berikut :

1. Semakin banyak jumlah wajib pajak, maka penerimaan pajak penghasilan di KPP Pratama Medan Timur akan semakin baik.
2. Semakin disiplin wajib pajak dalam membayar pajak, maka penerimaan pajak penghasilan akan bertambah.
3. Peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam pemeriksaan pajak penghasilan, dan pemberian sanksi yang tegas dapat meningkatkan penerimaan pajak penghasilan.
4. Pemeriksaan pajak dilakukan dengan tujuan untuk menambah penerimaan pajak penghasilan.

### Sosialisasi Pajak

Sosialisasi perpajakan adalah suatu usaha yang dilakukan guna memberikan informasi tentang perpajakan yang bermaksud agar seseorang maupun kelompok mengerti tentang perpajakan sehingga kepatuhan wajib pajak akan meningkat (Sudrajat & Ompusunggu, 2015:194). Sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat dimaksudkan untuk memberikan pengertian kepada masyarakat akan pentingnya membayar pajak. Dengan

sosialisasi ini masyarakat menjadi mengerti dan paham tentang manfaat membayar pajak serta sanksi jika tidak membayar pajak.

Menurut Winerungan (2013), indikator sosialisasi oleh ditjen pajak adalah kegiatan sadar dan peduli pajak serta memodifikasi program pengembangan pelayanan perpajakan:

- a. Penyuluhan.
- b. Diskusi dengan wajib pajak dan tokoh masyarakat.
- c. Informasi langsung dari petugas ke wajib pajak.
- d. Informasi melalui sosial media.

### Pemeriksaan

Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang digunakan untuk menguji kebenaran Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan wajib pajak dengan prinsip *self assesment* sistem. Menurut Ilyas & Burton (2015:169), pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Menurut Suhenti (2019), dalam penelitiannya indikator pemeriksaan pajak ialah :

1. Menguji kepatuhan kewajiban perpajakan.
2. Pemeriksaan rutin perlu dilakukan dalam rangka pengawasan.
3. Pemeriksaan khusus perlu dilakukan apabila adanya dengan tindakan pidana.
4. Pemeriksaan bukan untuk mencari kesalahan wajib pajak.

### Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan Wajib Pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh pembayar pajak dalam rangka memberikan kontribusi bagi

pembangunan dewasa ini yang diharapkan didalam pemenuhannya diberikan secara sukarela (Dahrani et al., 2021). Kepatuhan Wajib Pajak adalah faktor penting dalam merealisasikan target penerimaan pajak. Semakin tinggi kepatuhan wajib pajak, maka penerimaan pajak akan semakin meningkat demikian pula sebaliknya.

Menurut Fransiska (2021), dalam penelitiannya dimana indikator kepatuhan wajib pajak adalah

1. Pengetahuan yang baik dari wajib pajak mengenai pajak.
2. Definisi kepatuhan wajib pajak.
3. Kepatuhan formal.
4. Kepatuhan materill

### Hipotesis

Berdasarkan uraian teoristis di atas dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Sosialisasi berpengaruh terhadap peningkatan penerimaan pajak penghasilan pada KPP Pratama Medan Timur
- H<sub>2</sub> : Pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap peningkatan penerimaan pajak penghasilan pada KPP Pratama Medan Timur.
- H<sub>3</sub> : Kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap peningkatan penerimaan pajak penghasilan pada KPP Pratama Medan Timur
- H<sub>4</sub> : Sosialisasi, pemeriksaan dan kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap peningkatan penerimaan pajak penghasilan pada KPP Pratama Medan Timur

### Metode Penelitian

Penelitian menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada

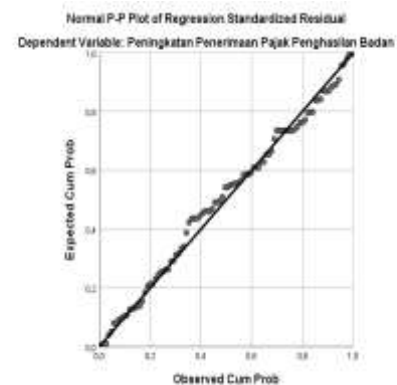
filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Penelitian ini datanya berupa angka-angka dan analisis datanya bersifat statistik. Populasi dalam penelitian ini seluruh wajib pajak badan yang ada di KPP Pratama Medan Timur. Pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin*. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

## Hasil Dan Pembahasan Pengujian Asumsi Klasik

### 1. Hasil Uji Normalitas

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu :

#### a) Menggunakan Gambar Normal P-Plot



**Gambar 1 Normal P-Plot**

Gambar diatas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data didalam model regresi ini cenderung normal.

#### b) Menggunakan Gambar Normal P-Plot

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Uji One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters a,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,64877250
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,045
	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,169 <sup>c</sup>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (-2 tailed) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,169 yang berarti bahwa data telah berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah lolos uji normalitas

**2. Hasil Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3**

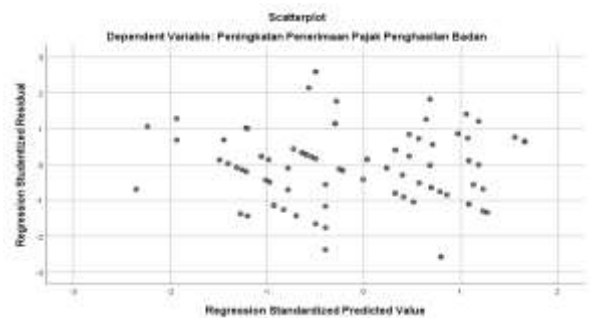
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Sosialisasi Pajak	,375	2,669
	Pemeriksaan Pajak	,313	3,196
	Kepatuhan Wajib Pajak	,724	1,381

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sosialisasi

dengan nilai Tolerance 0,375 dan nilai VIF 2,669. Pemeriksaan nilai Tolerance 0,313 dan nilai VIF 3,196. Kepatuhan wajib pajak nilai Tolerance 0,724 dan nilai VIF 1,381. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinearitas karena masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10,00.

**3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 2 Scatterplot**

Dari grafik scatterplot di atas, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	
1 (Constant)	,850	2,343	
Sosialisasi Pajak	,196	,093	,229

Pemeriksaan Pajak Kepatuhan Wajib Pajak	,367	,094	,463
	,279	,119	,184

Berdasarkan tabel 3 maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,850 + 0,196.X1 + 0,367.X2 + 0,279.X3 + e$$

## 5. Hasil Uji Hipotesis t

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Hipotesis t**

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	,363	,718
	Sosialisasi Pajak Pemeriksaan Pajak Kepatuhan Wajib Pajak	2,110	,038
		3,891	,000
		2,350	,021

- 1) Pengujian Sosialisasi Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat dari tabel 4.9 di atas diperoleh  $t_{hitung}$  untuk variabel sosialisasi sebesar 2,110 untuk kesalahan 5% uji 2 pihak dan  $df = n-k (98-3 = 95)$ , diperoleh  $t_{tabel} 1,985$ . Di dalam hal ini  $t_{hitung} = 2,110 > t_{tabel} = 1,985$ . Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas t yakni sig adalah 0,038 sedangkan taraf signifikan  $\alpha$  yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05 maka nilai sig 0,038 < 0,05 sehingga H1 diterima, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi berpengaruh terhadap peningkatan penerimaan pajak penghasilan pada perusahaan wajib

pajak di kantor KPP Pratama Medan Timur.

- 2) Pengujian Pemeriksaan Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat dari tabel 4.9 diatas diperoleh  $t_{hitung}$  untuk variabel pemeriksaan sebesar 3,891 untuk kesalahan 5% uji 2 pihak dan  $df = n-k (98-3=95)$ , diperoleh  $t_{tabel} 1,985$ . Di dalam hal ini  $t_{hitung} = 3,891 > t_{tabel} = 1,985$ . Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas t yakni sig adalah 0,000 sedangkan taraf signifikan  $\alpha$  yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05 maka nilai sig 0,000 < 0,05 sehingga H2 diterima, dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penerimaan pajak penghasilan badan pada perusahaan wajib pajak di kantor KPP Pratama Medan Timur.

- 3) Pengujian Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat dari tabel 4.9 diatas diperoleh  $t_{hitung}$  untuk variabel pemeriksaan sebesar 2,350 untuk kesalahan 5% uji 2 pihak dan  $df = n-k (98-3=95)$ , diperoleh  $t_{tabel} 1,985$ . Di dalam hal ini  $t_{hitung} = 2,350 > t_{tabel} = 1,985$ . Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas t yakni sig adalah 0,021 sedangkan taraf signifikan  $\alpha$  yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05 maka nilai sig 0,021 < 0,05 sehingga H3 diterima, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap peningkatan penerimaan pajak penghasilan badan pada perusahaan wajib pajak di kantor KPP Pratama Medan Timur.

## 6. Hasil Uji Hipotesis F

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	370,729	3	123,576	44,052	,000 <sup>b</sup>
	Residual	263,690	94	2,805		
	Total	634,418	97			

Berdasarkan tabel 5 maka dapat dilihat dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah  $k = 3$ , dan  $df (n-1) = 98$  ( $n-k-1$ ) atau  $98-3-1 = 94$ . Sehingga diperoleh F tabel sebesar 2,700. Dari hasil pengujian yang diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 44,052 dengan nilai sig sebesar 0,000, maka artinya  $F_{tabel} < F_{hitung}$  dan nilai sig  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi, pemeriksaan dan kepatuhan wajib pajak berpengaruh secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap peningkatan penerimaan pajak penghasilan badan.

## 7. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,764 <sup>a</sup>	,584	,571	1,675

Berdasarkan hasil tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai dari R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,584. Artinya bahwa hubungan antara variabel independen yaitu sosialisasi, pemeriksaan dan kepatuhan wajib pajak dengan variabel dependen yaitu peningkatan penerimaan pajak penghasilan badan sebesar 58,4 %. Sedangkan sisa 41,6 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## Kesimpulan Dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada KPP Pratama Medan Timur dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sosialisasi berpengaruh terhadap peningkatan penerimaan pajak penghasilan pada wajib pajak badan di KPP Pratama Medan Timur.
2. Pemeriksaan berpengaruh terhadap peningkatan penerimaan pajak penghasilan pada wajib pajak badan di KPP Pratama Medan Timur.
3. Kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap peningkatan penerimaan pajak penghasilan pada wajib pajak badan di KPP Pratama Medan Timur.
4. Sosialisasi, pemeriksaan dan kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap peningkatan penerimaan pajak penghasilan pada wajib pajak badan di KPP Pratama Medan Timur.

### Saran

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian yang dikemukakan, maka peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan. Beberapa saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 98 responden sebagai sampel penelitian. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah jumlah

- sampel untuk meningkatkan kevalidan hasil penelitian
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen seluruhnya mempengaruhi peningkatan penerimaan pajak penghasilan badan akan tetapi masih ada variabel lain di luar model, maka disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan dan memasukkan variabel-variabel lain ke dalam penelitian selanjutnya.
  3. Peneliti yang akan datang dapat memperbanyak sampel dan memperluas wilayah penyebaran kuesioner di KPP Pratama daerah lain.
  4. Diharapkan pada KPP Pratama Medan Timur lebih meningkatkan sosialisasi, pemeriksaan dan kepatuhan wajib pajak agar dapat meningkatkan jumlah penerimaan pajak penghasilan badan.

#### REFERENSI

- Dahrani, Sari, M., Saragih, F., & Jufrizen. (2021). *Model Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Yang Melakukan Usaha Di Kota Medan)*. 21(2), 379–389.
- Fransiska, J. (2021). *Pengaruh Jumlah Pemeriksaan Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Dengan Kepatuhan Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening Pada Kpp Pratama Medan Timur (Doctoral Dissertation)*.
- Hutagaol, J. (2017). *Perpajakan Isu-Isu Kontemporer*. Graha Ilmu.
- Ilyas, B. W., & Burton, R. (2015). *Hukum Pajak* (6th Ed.). Salemba Empat.
- Kopong, Y., & Indahwidya. (2016). *Pengaruh Reformasi Perpajakan Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Penerimaan Pajak Dengan Kepatuhan Wajib Pajak Sebagai Variabel Moderating Pada Kpp Pratama Sunter Jakarta Utara*. 1(2), 95–106.
- Sovistra, R. B. (2017). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Di Kpp Pratama Jakarta Pasar Minggu Tahun 2013-2015. *Skripsi*.
- Sudrajat, A., & Ompusunggu, A. P. (2015). Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sosialisasi Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Dan Kepatuhan Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Perpajakan*, 2(2).
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suhenti, T. (2019). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Belawan (Doctoral Dissertation)*.
- Sunarto, & Muhammad, A. (2018). Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, Dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Studi Kasus Pada Kpp Pratama Raba Bima Tahun 2012-2015. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 37–45.
- Suryadi. (2016). Model Hubungan Kausal Kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak : Suatu Survei Di Wilayah Jawa Timur. *Jurnal Keuangan Publik*, 4(1), 105–121.
- Winerungan, O. L. (2013). Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wpop Di Kpp Manado



Dan Kpp Bitung. *Jurnal Emba:  
Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen,  
Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).